

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit yang tidak dapat sembuh secara total, hanya saja dapat dikontrol kadar gula darahnya, penyakit ini mempunyai karakteristik hiperglikemia dan suatu kelompok penyakit yang disebabkan kelainan kerja insulin, sekresi insulin maupun keduanya (ADA, 2010)

. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2015 jumlah prevalensi secara global penyandang Diabetes Melitus sebesar 8,3 ditahun 2014 mengalami peningkatan dari seluruh penduduk di dunia menjadi 387 juta kasus pada tahun 2014 (IDF, 2015). Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia sekarang jumlahnya mencapai 8.426.000 dan diprediksi meningkat menjadi 21.257.000 pada tahun 2030. Dapat diartikan, mengalami kenaikan tiga kali lipat dalam waktu 30 tahun. Indonesia menjadi negara yang menempati peringkat ketujuh dengan kasus Diabetes Melitus dengan jumlah 8,5 juta penderita setelah negara Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksico. Angka kejadian Diabetes Melitus menurut data Riskesdas (2013) mengalami peningkatan di tahun 2007 dari 1,1 persen bertambah menjadi 2,1 persen pada tahun 2013, yaitu sejumlah 250 juta jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk (Riskesdas, 2013).

Globalisasi mempengaruhi pola konsumsi makanan pada masyarakat. Masyarakat lebih suka makanan cepat saji dan mengandung kadar gula yang tinggi. Dengan gaya hidup yang demikian maka akan timbul masalah kesehatan salah satunya adalah penyakit gula darah yang tinggi (diabetes melitus). Kebanyakan dari mereka mengalami kekambuhan dikarenakan gaya hidup dan pola makan yang tidak terjaga serta ketidakpatuhan terhadap diet yang diterapkan (Denney, 2009)

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu perilaku tentang diet mengingat komplikasi dari diabetes melitus yang timbul yaitu komplikasi akut dan kronik, komplikasi akut salah satunya adalah hipoglikemia sedangkan untuk komplikasi kronik mencakup penyakit makrovaskuler, mikrovaskuler (retinopati, nefropati), dan penyakit neuropatik (Brunner & Suddarth, 2015). Dan untuk menerapkan kepatuhan terhadap diet perlu dilakukan pendidikan kesehatan (penkes).

Pendidikan kesehatan ialah bagian dari promosi kesehatan karena pendidikan kesehatan berusaha membantu pasien mengontrol kesehatan mereka sendiri dengan mempengaruhi, memungkinkan, dan menguatkan kepatuhan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan pasien sendiri (Maulana, 2009)

Pendidikan kesehatan bagi penderita diabetes melitus sangat penting untuk pasien karena dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang di ruang Baitul Izzah 1, pasien mengalami ketidakpatuhan terhadap diet diabetes melitus yang dianjurkan rumah sakit,

masih mengkonsumsi makanan minum manis melebihi panduan yang disarankan, pasien masih suka dengan makanan yang dibawakan dari rumah karena masakan yang dibuat manis, sehingga pasien mengalami kekambuhan. Pengetahuan pasien tentang diet diabetes melitus adalah metode yang bisa membantu pasien melakukan pengelolaan diabetes selama hidupnya, sehingga semakin paham pasien memahami tentang penyakitnya, maka semakin tahu bagaimana harus merubah perilaku dietnya dan kenapa hal itu diperlukan (Rahmadiliyani, Muhlisin, 2008).

Dari uraian diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan intervensi keperawatan pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Diharapkan dengan intervensi keperawatan mengenai pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus sehingga dapat mengurangi angka kejadian diabetes melitus di indonesian khususnya.

B. Rumusan Masalah

Pasien Ny. M yang dirawat di ruang Baitul Izzah 1 RSI Sultan Agung Semarang, pasien mengalami kekambuhan penyakit diabetes melitusnya karena selalu mengkonsumsi makanan dan minuman manis, jika di rumah pasien suka memasak makanan yang terlalu manis, setelah waktu makan suka cemilan yang banyak mengandung karbohidrat misalnya jagung, singkong, dan roti. diagnosa medis yang di dapat pasien mengalami diabetes melitus, sehingga perawat memberikan intervensi keperawatan pendidikan kesehatan tentang diet pada pasien diabetes melitus.

C. Tujuan Studi kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pasien diabetes melitus dalam penerapan pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet.

D. Manfaat Studi kasus

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1) Pasien

Menambah pengetahuan pasien dalam meningkatkan kesehatan dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus

2) Bagi Pengembangan ilmu dan teknologi terapan

Menambah keluasan ilmu bidang keperawatan dalam meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan diet pada pasien diabetes melitus

3) Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan, yaitu pendidikan kesehatan pasien diabetes melitus dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita.